

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan tambahan selain ASI sangat mendukung tumbuh kembang anak balita. Seiring bertambahnya usia, khususnya setelah bayi mencapai 6 bulan, kebutuhan nutrisinya karena kebutuhan gizi bayi terus bertambah seiring usia, hanya memberikan ASI tidak lagi dapat mencukupi asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, sehingga diperlukan tambahan berupa MP-ASI. Oleh karena itu, MP-ASI yang bergizi seimbang dan padat kalori diperlukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan kalori dan zat gizi tambahan yang esensial bagi tubuh yang sedang tumbuh (Dutta & Sharma, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bersama UNICEF melalui *Global Framework for Feeding Practices in Babies and Toddlers* menekankan empat langkah utama. Pertama, memulai ASI sedini mungkin, idealnya pada 30 menit pertama pasca-lahir, bayi sebaiknya segera menyusui dengan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Ketiga, memperkenalkan MP-ASI sebagai makanan tambahan pada rentang usia 6-24 bulan, pemberian ASI sebaiknya tetap dilanjutkan hingga anak mencapai umur 24 bulan (UNICEF, 2010).

Berdasarkan hasil Survei SSGI 2022, yang memuat data status gizi nasional, jumlah kasus *Stunting* di Indonesia tercatat sebanyak 21,6%. Indonesia punya tingkat *Stunting* paling tinggi di dunia. *Stunting* di kota Yogyakarta tahun 2022 yaitu 1,225 kasus yang ada di kelurahan. Hasil survei menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan asupan gizi yang optimal (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Berdasarkan data Puskesmas Kasihan I tahun 2024, tercatat sebanyak 566 anak mengalami permasalahan gizi, dengan presentase sebesar 19,35%. Dari jumlah tersebut, terdapat 113 anak yang mengalami *Stunting* (3,86%), 166 anak mengalami *Wasting* (5,67%), dan 287 anak mengalami *Underweight* (9,81%).

Memperkenalkan MP-ASI pada waktu yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mendukung tumbuh kembang bayi. Namun, salah satu penyebab utama terlambatnya pemberian Makanan Pendamping ASI adalah minimnya pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi untuk bayi. Hal ini sering menyebabkan kesalahan dalam pemberian makanan, orang tua cenderung memberikan berbagai jenis makanan sekaligus dan beragam setiap hari. Selain itu, ibu sering lupa bahkan tidak memeriksa keamanan makanan tersebut, hanya berasumsi bahwa makanan itu cocok untuk anak (Oktavianto et al., 2021).

Pemberian MP-ASI yang tepat masih menjadi tantangan, terutama karena kurangnya pemahaman ibu mengenai hal tersebut. Ketidaktepatan dalam menyajikan MP-ASI, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, berpotensi menyebabkan malnutrisi atau kekurangan gizi pada anak. Kurangnya wawasan ibu seputar MP-ASI secara langsung dapat memicu masalah gizi. Kesalahan dan sikap tidak tepat ibu dalam memberikan MP-ASI juga turut memengaruhi status gizi balita, sehingga menimbulkan berbagai gangguan kesehatan (Lantip Meliana Pancarani et al., 2017). Ibu memperoleh informasi mengenai MP-ASI dari berbagai sumber seperti media massa, tradisi turun-temurun dari keluarga, serta petugas kesehatan, dan hal ini turut memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Lebih dari itu, sekitar 58-60% ibu balita di Indonesia menggunakan media sosial lebih dari 3 jam perhari (Winarsih et al., 2020). Pada tahun 2023, pengguna tiktok di Indonesia diperkirakan mencapai antara 100 hingga 127 juta jiwa, menjadikan negara ini sebagai basis pengguna tiktok terbesar di dunia. Selain itu, jumlah pengguna Instagram pada awal tahun 2023 tercatat sekitar 89 juta orang. Penggunaan media sosial tersebut sering dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kesehatan, termasuk melalui platform seperti YouTube.

Memberikan MP-ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang semakin meningkat, tetapi juga mengenalkan mereka pada berbagai rasa dan tekstur makanan. Proses ini memainkan peran penting dalam melatih kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi dengan makanan baru, sebagai fondasi menuju pola makan yang lebih beragam di masa depan. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sangat memengaruhi cara berpikir dan kepedulian dalam menyajikan

asupan yang sesuai bagi anak. Dengan pemahaman yang baik, ibu dapat memilih bahan makanan, mengolahnya secara tepat dan higienis, sehingga mendukung kesehatan optimal serta perkembangan anak (Sari et al., 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2024, tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan menunjukkan variasi antar provinsi, beberapa bahkan belum mencapai target nasional. Di sisi lain, masih banyak balita usia 6 hingga 24 bulan yang belum menerima MP-ASI sesuai dengan kebutuhan gizi balita (Badan Pusat Statistik, 2018). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini (sebelum bayi berusia 6 bulan) dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya produksi ASI akibat berkurangnya frekuensi dan intensitas menyusui, serta potensi gangguan system pencemaran seperti peningkatan resiko diare, dehidrasi, dan bahkan alergi karena system pencemaran bayi yang belum matang. Sebaliknya, jika MP-ASI diberikan terlalu lambat (setelah usia 7 bulan), anak berisiko mengalami gagal tumbuh, kekurangan zat besi, dan gangguan dalam proses tumbuh kembangnya (Rosnah et al., 2016).

Pada penelitian (Nasution et al., 2023) dijelaskan bahwa pemenuhan asupan gizi yang memadai merupakan asupan gizi yang tidak tepat pada masa penting pertumbuhan seperti dikenal sebagai periode emas yang merupakan satu di antara unsur utama penyebab *Stunting* pada anak. Berbagai penelitian mengindikasikan keterkaitan signifikan antara tingkat asupan nutrisi serta kasus *stunting* di kalangan balita, mengaskan bahwa kurangnya asupan gizi dapat menghambat perkembangan fisik serta kognitif anak yang menyebabkan risiko lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan dalam memberikan nutrisi yang cukup pada anak.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemecahan masalah adalah pendidikan ibu. Dari penelitian sebelumnya, penyebab terbesar ketidaktepatan ibu dalam pemberian MP-ASI di masyarakat adalah pengetahuan ibu. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu pada informasi MP-ASI dengan pemberian MP-ASI (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan di Shinasha, mengungkapkan bahwa secara global, Penyediaan makanan pelengkap ASI atau *complementary feeding*

merupakan tahap krusial yang diimplementasikan diseluruh dunia untuk mendukung pertumbuhan anak usia 6-24 bulan, periode yang diidentifikasi sebagai jendela penting untuk mencegah *stunting* dan memastikan perkembangan optimal. Hanya sekitar 39% bayi di negara berkembang yang diperkenalkan MP-ASI tepat saat usia mencapai 6 bulan. kekurangan ini berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian anak, dengan estimasi lebih dari 10 juta balita di bawah 2 tahun meninggal setiap tahunnya akibat praktik MP-ASI yang tidak sesuai standar (Al-Mutairi & Sulaiman, 2021).

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, sebanyak 10 ibu balita telah diwawancarai, dan dari jumlah tersebut, 3 orang tidak mengetahui informasi mengenai MP-ASI. Selain itu, 2 ibu belum memahami tekstur MP-ASI yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, serta 2 ibu lainnya berpersepsi kurang positif terhadap informasi MP-ASI. Beberapa ibu enggan menelaah isi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) karena menganggap informasinya bersifat monoton dan statis, misalnya anjuran pemberian makanan selingan berupa cemilan ringan yang memiliki kandungan *monosodium glutamat* (micin). Alasan memilih Puskesmas Kasihan I menjadi tempat yang akan dilakukan penelitian adalah masalah Kesehatan anak seperti masalah gizi pada balita masih tinggi dengan data menunjukkan kasus gizi buruk, gizi kurang, *wasting*, *stunting* dan *underweight*. Kondisi ini memberikan peluang untuk penelitian yang dapat berkontribusi pada perbaikan status kesehatan Masyarakat. Dengan masalah yang ada di Puskesmas Kasihan I merupakan Lokasi yang strategis dan mendukung untuk pelaksanaan penelitian di bidang kesehatan. Berdasarkan temuan tersebut di Puskesmas Kasihan I, peneliti merasa terdorong melaksanakan sebuah penelitian dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Informasi MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI pada Balita 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I, Yogyakarta (2025).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu berkaitan dengan sikap yang dimilikinya terhadap informasi MP-ASI dengan cara memberikan MP-ASI kepada Balita berusia 6-24 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi MP-ASI berhubungan dengan tata cara pemberian MP-ASI pada balita berusia 6 hingga 24 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Kasihan I.
- b. Menganalisis sikap ibu mengenai informasi tentang MP-ASI di Puskesmas Kasihan I.
- c. Mengambarkan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Anak di Puskesmas Kasihan I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu menambah pemahaman penelitian di bidang informasi pengetahuan terkait pemberian MP-ASI pada bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Kasihan I Yogyakarta

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat, terutama dalam hal memberikan edukasi dan pengawasan yang lebih baik terkait memberikan MP-ASI yang sesuai kepada ibu dengan anak berusia 6 hingga 24 bulan.

- b. Bagi Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan

Memberikan usul kebijakan terhadap penyuluhan serta edukasi ibu tentang MP-ASI, mengoptimalkan program intervensi yang efisien demi

meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu tentang Makanan Pendamping ASI.

- c. Bagi Mahasiswa Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini memperlihatkan kemampuan atau peluang yang signifikan dan dapat memberikan manfaat bagi berbagai instalansi yang mengkhususkan diri dalam Kesehatan Masyarakat, kebidanan, dan ilmu gizi. Temuan dari penelitian ini berguna sebagai acuan awal untuk memperluas atau meningkatkan materi pembelajaran yang lebih tepat dalam penyampaian informasi mengenai MP-ASI.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi menggali lebih lanjut beragam aspek yang berperan dalam membentuk cara orang tua atau pengasuh melaksanakan pemberian nutrisi MP-ASI sebagai makanan pelengkap bagi anak selain ASI, termasuk factor ekonomi, sosial, budaya, pengetahuan, serta akses terhadap informasi dan layanan kesehatan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
1.	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Cara Pencegahan Stunting di RW 09 Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten	Winasari Dewi, Santi Rinjani, dan Andri Nugraha	Penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berjumlah 135 orang. Sampel sebanyak 57 responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi rentan usia 6-14 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai instrument, terdiri dari data karakter responden, kuesioner	Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden, Sebagian besar responden (68%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian MP-ASI, dan sebagian responden (53%) memiliki sikap positif terhadap pemberian MP-ASI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pemberian MP-ASI pada Penelitian saat ini adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu pada informasi MP-ASI. 2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pemberian MP-ASI. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan. 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di RW 09 Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta 4. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuesioner pengetahuan dibuat dengan pilihan yang benar dan salah, sedangkan kuesioner sikap menggunakan skala likert yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Uji Validitas dan Rehabilitas kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Sedangkan, dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan <i>cross-</i>

Garut
(Indonesia)

pengetahuan (25 pertanyaan serta kuesioner sikap (20 pertanyaan informasi responden yang dikaji adalah usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, waktu pemberian MP-ASI dan informasi tentang MP-ASI.

sectional. Populasi yang diteliti adalah Ibu dengan Balita Usia 6-24 Bulan, dengan sampel dipilih menggunakan *Acidental Sampling*.

5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan dengan total sampel 57 responden yang dipilih berdasarkan inklusi. Pada Penelitian saat ini adalah Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan.
6. Pada Penelitian terdahulu hasilnya disarankan untuk responden bisa lebih memperhatikan nutrisi anak dan bayi sesuai usia agar pengembangan dan pemenuhan nutrisi tercukupi dan menghindari terjadinya *stunting* atau malnutrisi serta pemahaman dalam metode pemberian MP-ASI dengan mengikuti pengarah yang banyak diberikan ketika aktivitas Posyandu.

2. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung (Indonesia)
- Nina Herlina, Ni Putu Suadiadnyani, Astri Pinilih, Faramitha Sandra Irawan (2023)
- Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer berupa data kuesioner. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Anak usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 81 sampel dan menggunakan Teknik *Random Sampling*. Data Penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk
- Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 57 orang (70,4%). Sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (29,6%). Selanjutnya diketahui bahwasanya responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI baik sebanyak 33 orang (40,7%). Namun, responden yang memiliki sikap pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 18 responden (22,2%). Dari penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami tentang betapa penting nya pemberian Makanan
1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu yakni Hubungan Antara Pengetahuan Ibu. Pada Penelitian saat ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Sikap IBU Tentang Informasi MP-ASI.
 2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan.
 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.
 4. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian analitik korelatif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasinya adalah seluruh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, yang berjumlah 81 Orang. (*Random Sampling*) Penelitian saat ini menggunakan penelitian *Observasional* dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi yaitu Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, dan sampel dipilih melalui *Acidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

- menjabarkan distribusi frekuensi sampel penelitian dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi. Kurang nya pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI sebagai besar di karenakan kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI.
3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir (Indonesia) Netty Etalia Brahmana, Rohana Elysabeth Siahian. (2023)
- Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana data variabel dependen dan variabel independen di ambil pada waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis *Chi-Square*.
- Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI tergolong baik, dengan 26 responden (56,6%) memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, sikap Ibu tergolong positif, dengan 32 responden (69,6%) menunjukkan sikap yang baik terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI.
1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu. Pada Penelitian saat ini adalah Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan Sikap ibu terhadap informasi.
 2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Tindakan Pemberian Makanan Penamping ASI (MP-ASI). Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI pada Balita.
 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.
 4. Metode yang dipergunakan pada Penelitian terdahulu adalah Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Pada Penelitian saat ini penelitian *Observasional* dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi Ibu yang memiliki

4. **Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi di Banda Aceh (Indonesia)** Liza Turrahmi, Sufriani (2021) Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain *Cross-Sectional dan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Non-Probability Sampling* dengan cara *Proportional Sampling* dan Teknik *Snowbal Sampling*. Hasil dari Penelitian ini yaitu Pengetahuan Ibu memiliki kategori baik, dan secara umum perilaku pemberian makanan berada di kategori kurang baik.
- Anak Usia 6-24 Bulan dan Sampel secara *Accidental Sampling*.
1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Usia Ibu. Pada Penelitian saat ini adalah Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan Sikap ibu terhadap informasi.
 2. Variabel Dependen pada Penelitian terdahulu adalah Perilaku Pemberian Makanan Bayi. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan.
 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam, Banda Aceh. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.
 4. Penelitian sebelumnya mengadopsi desain Pra-Eksperimental dengan metodologi One Group Pretest-Post Test, dengan populasi terdiri dari Anak Usia 2-5 Tahun dan Ibu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Teknik Snowball Sampling* dengan *Proporsional Sampling* dari setiap Desa. Sedangkan studi yang akan mendatang menggunakan Desain *Cross-Sectional*. Populasi yang diteliti adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, dengan pemilihan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah Ibu yang memiliki Anak Usia 6-24 Bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

5. *Maternal Knowledge and Complementary Feeding Practices and Their Relationship with Nutritional Status Among Children 6-23 Months Old In Pastoral Community of Marsabit County, Kenya: A Cross-Sectional Study* (Mutuku et al., 2020)
- The study used a cross-sectional design with 289 respondents of mothers/caregivers of children aged 6-23 months. The instruments used were who standard questionnaires and anthropometric measurements to assess children's nutritional status.
- The results showed that although most mothers had high knowledge about providing complementary feeding, only 5,9% of children achieved the minimum acceptable diet (MAD) indicator. The study also concluded that maternal knowledge was not directly proportional to proper feeding practices, and the practice of providing complementary feeding was the main factor influencing children's nutritional status, not just the level of maternal knowledge.
1. *The Independent Variable in the previous study (Mutuku et al., 2020) was Maternal Knowledge on complementary feeding. In the current study, the independent variables are Mother's Knowledge about complementary feeding and Mother's Attitude toward the information.*
 2. *The Dependent Variable in the previous study was the Nutritional Status of Children, measured using anthropometric indicators (wasting, stunting, underweight). In the current study, the dependent variable is the Practice of Complementary Feeding in toddlers aged 6–24 months.*
 3. *The Location of the previous study was in the pastoral communities of Laisamis Sub-county, Marsabit County, Kenya, which is a dry, food-insecure region. In the current study, the location is in a more urban health service setting: Puskesmas Kasihan I, Yogyakarta, Indonesia.*
 4. *The Research Design in the previous study was a community-based cross-sectional study, with 289 mother-child pairs selected using two-stage cluster random sampling. In the current study, a cross-sectional analytic observational design is also used, with respondents selected using accidental sampling based on inclusion and exclusion criteria.*

5. *Respondents in the previous study were Mothers or Primary Caregivers of Children aged 6–23 months, including both breastfeeding and non-breastfeeding children.*

In the current study, the respondents are specifically Mothers who have children aged 6–24 months.

6. Determinan Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya (Faizah, 2020)
- Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan populasi dalam penelitian ini adalah 45 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Besar sampel menggunakan *total random sampling*. Instrument yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan pelaksanaan pemberian MP-ASI yang telah di uji.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan sebgain besar dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan adalah factor
1. Variabel Independen pada Penelitian terdahulu adalah Pengetahuan ibu, Pekerjaan ibu, dan Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Pada penelitian saat ini Pengetahuan dan Sikap ibu.
 2. Variabel Dependen pada Penelitan terdahulu adalah Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Pemberian MP-ASI balita usia 6-24 bulan.
 3. Lokasi pada Penelitian terdahulu di Posyandu Balita Dewi Santika Kecamatan Tandes Surabaya. Pada Penelitian saat ini di Kota Yogyakarta.
 4. Penelitian ini, Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Total Random Sampling* Sedangkan, studi mendatang akan mrnggunakan *Accidental Sampling* Populasi yang diteliti adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan, dengan pemilihan sampel menggunakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
 5. Responden pada Penelitian terdahulu adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Pada Penelitian saat ini adalah Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan.
-